

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik merupakan salah satu pihak yang menjadi perantara seorang investor sebagai pengguna laporan keuangan dengan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Seorang auditor yang berkualitas dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkan *reliable* (dapat diandalkan). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, atau yang dikenal dengan istilah *going concern*.

Kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan suatu entitas tidak akan melikuidasi atau menghentikan usahanya. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang diterbitkan oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan apakah suatu perusahaan mampu melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

Pemberian status *going concern* bukan tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor dikarenakan dua hal yaitu : 1) Masalah *self-fulfilling prophecy*, dimana ketika auditor mengeluarkan opini *going concern* maka perusahaan akan bangkrut, karena investor dan kreditor memutuskan untuk

menarik dananya, 2) Tidak terdapat prosedur yang tetap dalam memberikan opini *going concern*. Meskipun demikian, opini *going concern* harus tetap diungkapkan karena menurut Chen and Church (2006), ketika kondisi keuangan tidak pasti, para investor berharap bahwa auditor dapat memberikan *early warning* atas kegagalan perusahaan sehingga opini yang dikeluarkan dapat menjadi salah satu produk utama yang berkualitas tinggi (Muhammad Nur Aditya, 2017).

Sektor pertambangan akhir-akhir ini berkembang pesat dan diduga oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan bahwa sektor ESDM memainkan peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hampir separuh Pendapatan Nasional Bukan Pajak berasal dari sektor ini. Tercatat PNBPN sektor ESDM sebesar Rp 129,1 triliun, dalam artian sektor ini menyumbang 49,4% dari target PNBPN nasional pada APBN-P 2017. Besaran angka tersebut didapat dari subsektor minyak dan gas bumi (migas) mencapai Rp 85,64 triliun, mineral dan batubara (minerba) Rp 40,1 triliun dan lainnya sekitar Rp 2,8 triliun (Tim Komunikasi ESDM, 2018).

Pada akhir tahun 2015, seperti yang kita ketahui bahwa kondisi perekonomian tidak terlepas dari pengaruh siklus ekonomi global. Tak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan. BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kasus PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang dinilai belum memiliki *going concern* yang jelas terutama setelah operasional pertambangannya dihentikan. Emiten tercatat tidak memiliki pendapatan utama

karena lini usahanya tengah berhenti. Dalam kasus ini, PT SIAP terancam opsi *delisting* dari BEI meskipun sebelumnya perusahaan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Akan tetapi, saat ini BEI masih memberikan kesempatan emiten untuk memperbaiki kinerjanya dengan cara proses restrukturisasi hutang. (Dewi Rachmat Kusuma, 2015).

Adanya perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen perusahaan cenderung menimbulkan asimetri informasi yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas dari laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan definisi dari teori *agency* yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976). Pihak *principal* (investor) hanya bertindak sebagai pengawas dengan memonitor kinerja perusahaan melalui laporan yang diberikan oleh agen (manajemen perusahaan). Hal itu membuktikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan *principal*. Banyaknya informasi yang dimiliki menyebabkan agen cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dikarenakan agen takut untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan *principal*. Oleh karena itu, peran auditor independen sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan informasi antara kedua pihak. Auditor independen bertugas melakukan penilaian atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen yaitu dengan cara memberikan opini audit dan mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) teori sinyal (*signalling theory*) memberikan indikasi bahwa investor akan cenderung memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi karena hal tersebut memberi petunjuk terkait

pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Argumen ini didasari dengan anggapan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga perusahaan akan terhindar dari pemberian opini *going concern* dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap suatu perusahaan.

Profitabilitas dianggap menjadi salah satu faktor dari pemberian opini audit *going concern* dimana profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Profitabilitas sering ditunjukkan oleh nilai *return on asset*. Penelitian Christian, Rr. Puruwita dan Toto (2016) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Fera dan Widanarni (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas pada perusahaan pertambangan seharusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun karena perusahaan pertambangan merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional bukan pajak, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan pertambangan mengalami peningkatan profitabilitas. Berdasarkan data laporan keuangan yang diolah, terdapat perkembangan profitabilitas mulai dari periode 2015-2017 yang dijelaskan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA)
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
PERIODE 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	RATA-RATA ROA
1	Atlas Resources Tbk	-7,38%	-7,72%	-5,11%	-6,74%
2	ATPK Resources Tbk	-9,11%	-18,16%	-30,76%	-19,35%
3	Bayan Resources Tbk	-8,72%	2,18%	38,03%	10,50%
4	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	-27,43%	17,07%	3,47%	-2,30%
5	Bumi Resources Tbk	-0,28%	3,88%	6,57%	3,39%
6	Darma Henwa Tbk	0,12%	0,14%	0,69%	0,32%
7	Delta Dunia Makmur Tbk	-1,00%	4,20%	4,94%	2,72%
8	Golden Eagle Energy Tbk	-8,50%	-2,87%	-0,26%	-3,88%
9	Harum Energy Tbk	-4,99%	4,35%	12,13%	3,83%
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	-36,17%	-0,01%	-0,01%	-12,06%
11	Petrosea Tbk	-2,98%	-1,99%	1,90%	-1,02%
12	Apexindo Pratama Duta Tbk	2,80%	-2,87%	-17,75%	-5,94%
13	Benakat Petroleum Energy Tbk	-2,79%	-13,50%	2,89%	-4,47%
14	Medco Energi Internasional Tbk	-6,40%	5,49%	2,55%	0,55%
15	Aneka Tambang (Persero) Tbk	-4,75%	0,22%	0,45%	-1,36%
16	Cakra Mineral Tbk	-5,56%	-5,98%	-45,67%	-19,07%
17	Central Omega Resources Tbk	-2,39%	-4,65%	-1,97%	-3,00%
18	Cita Mineral Investindo Tbk	-12,20%	-9,73%	1,75%	-6,73%
19	SMR Utama Tbk	-10,15%	-9,31%	1,61%	-5,95%
20	Vale Indonesia Tbk	2,21%	0,09%	-0,70%	0,53%
21	Mitra Investindo Tbk	-72,13%	-10,18%	-9,99%	-30,77%
22	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	-1,84%	2,90%	4,72%	1,93%
23	Merdeka Copper Gold Tbk	-2,93%	0,91%	11,63%	3,20%
	Rata – rata	-9,68%	-1,98%	-0,82%	-4,16%

Sumber: Data Diolah

Tabel 1.1 menunjukkan profitabilitas pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata profitabilitas sebesar -4,16%. Fenomena ini terjadi karena terdapat 14 perusahaan dari 23 perusahaan pertambangan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas negatif, yaitu Atlas Resources Tbk sebesar -6,74%, ATPK Resources Tbk sebesar -19,35%, Borneo Lumbang Energi&Metal Tbk sebesar -2,30%, Golden Eage Energy sebesar -3,88%, Perdana Karya Perkasa Tbk sebesar -12,06%, Petrosea Tbk sebesar -1,02%, Apexindo Pratama Duta Tbk sebesar -5,94%, Benakan Petroleum Energy Tbk sebesar -4,47%, Aneka Tambang (Persero) sebesar -1,36%, Cakra Mineral Tbk sebesar 19,07%, Central Omega Resources Tbk sebesar -3%, Cita Mineral Investindo Tbk sebesar -6,73%, SMR Utama Tbk sebesar -5,95%, dan Mitra Investindo Tbk sebesar -30,77%.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat masalah terkait profitabilitas perusahaan pertambangan dapat menyebabkan para auditor meragukan keberlangsungan usaha perusahaan pertambangan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Dalam hubungannya dengan pertumbuhan (*growth*), semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga perusahaan terhindar dari pemberian opini audit *going concern* (diproksi dengan pertumbuhan penjualan). Penelitian ini beranggapan bahwa semakin rendah pertumbuhan penjualan

mengindikasikan kebangkrutan dalam suatu perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern*. Penelitian Riyanto Setiawan Suharsono (2018) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Adhitya (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Selain itu, *debt default* juga dapat dijadikan faktor pemberian opini audit *going concern*. Kaitannya adalah apabila perusahaan gagal dalam membayar hutang pokok atau bunganya saat jatuh tempo, maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan yang sangat besar. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar maka aliran kas perusahaan banyak dialokasikan untuk menutupi hutang sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang tak mampu dilunasi maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* (Riyanto Setiawan Suharsono, 2018). Hasil penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fera dan Widanarni (2017) memberikan bukti bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Rencana manajemen merupakan salah satu informasi yang bersifat kualitatif yang juga harus dijadikan sebagai pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini *going concern*. Dalam penelitian ini rencana manajemen yang

dilakukan perusahaan melalui strategi emisi saham karena tambahan modal diharapkan dapat mengakibatkan aliran kas masuk akan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek sehingga mampu mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* (Adena & Willy, 2015). Penelitian terkait strategi emisi saham sebelumnya telah dilakukan oleh Nina, Leni dan Dewa Putra (2016) yang menyatakan bahwa strategi emisi saham tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Riani dan Sri (2015) memberikan bukti bahwa strategi emisi saham mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Pada tahun 2017, jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 558 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan diantaranya sebanyak 42 perusahaan terdaftar merupakan perusahaan pertambangan (www.idx.co.id). Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
DAFTAR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2017

No	Subsektor	Jumlah Perusahaan
1	Batu Bara	22
2	Minyak dan Gas Bumi	9
3	Logam dan Mineral lainnya	9
4	Batu batuan	2
Total		42

Sumber : *IDX Fact Book 2017* (www.idx.co.id)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan *go public* yang terfokus pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian karena melihat bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi nasional karena peran pentingnya dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (Tim Komunikasi ESDM, 2018). Oleh karenanya, minat investor pada perusahaan pertambangan sangatlah tinggi sehingga para investor memerlukan laporan audit yang *reliable* dan dapat memprediksikan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena terkait opini audit *going concern* dan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul **“Determinan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian mengenai analisis penentu opini audit *going concern*, dapat di ambil beberapa pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap opini audit *going concern*?

3. Apakah pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah pengaruh strategi emisi saham terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah dan penjelasan diatas penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh strategi emisi saham terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terkait auditing khususnya mengenai *going concern* serta sebagai bahan kajian dalam penelitian di masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk belajar serta referensi dan bahan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan *going concern*.

1.4.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik
Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan audit dan pertimbangan dalam hal pemberian opini audit *going concern* mengacu kepada aspek keuangan, non keuangan maupun strategi manajemen.
- b. Bagi Investor
Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi keuangan dari beberapa perusahaan publik sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat kelangsungan usaha yang dimiliki perusahaan.
- c. Bagi Perusahaan
Khususnya bagi perusahaan pada sektor pertambangan dapat membuat rencana serta kebijakan untuk memperbaiki kondisi usaha serta menghindari kebangkrutan.

1.4.3 Aspek Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai kebijakan yang akan diberikan oleh BEI terhadap perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini akan dibagi dalam tiga bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian yang meliputi latar belakang penelitian berisi fenomena yang mendukung topik penelitian tentang opini audit *going concern* di sektor pertambangan, perumusan masalah yang menjelaskan apa yang akan diteliti, tujuan penelitian yang menjelaskan apa saja yang ingin dicapai oleh peneliti dan manfaat penelitian berisi hal-hal yang diharapkan dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, serta sistematika penulisan menjelaskan gambaran atas apa yang dibahas dalam penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori yang mendukung penelitian tentang opini audit *going concern* serta uraian hasil penelitian terdahulu. Selain itu pada kerangka pemikiran akan memberikan gambaran mengenai hubungan antara opini audit

going concern sebagai variabel dependen dengan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *debt default* dan strategi emisi saham sebagai variabel independen, serta dijelaskan pula mengenai hipotesis penelitian yang digunakan pada sub bab terakhir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan uraian tentang langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah sistematis tersebut meliputi rancangan penelitian yang menjelaskan jenis penelitian apa yang dilakukan, batas penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, pengukuran variabel yang digunakan, populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, selanjutnya terdapat pula uraian tentang metode pengumpulan data hingga penjelasan terakhir mengenai tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Selanjutnya pada bab ini dijelaskan terkait pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teori maupun secara empiris.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan serta keterbatasan penelitian yang dilakukan secara teoritis maupun teknis. Selain itu, pada bab ini dijelaskan saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.

